

BAB V

KESIMPULAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Pasien didiagnosa terkena batu ginjal dan telah menjalankan bedah batu ginjal. Pengkajian awal (*assessment*) pasien dilakukan pada tanggal 17 Februari 2020. Status Gizi pasien kurus dengan IMT (17,83 kg/m. Hasil recall 1 hari sebelum masuk rumah sakit (SMRS) pasien adalah kurang yaitu 54% dari total kebutuhan energi.
2. Diagnosis gizi pasien yaitu asupan energi inadekuat berkaitan dengan terbatasnya daya terima pasien akibat faktor fisiologis yaitu mual dan nyeri perut ditandai dengan asupan pasien SMRS hanya 54%. Peningkatan kebutuhan zat gizi, berkaitan dengan penyembuhan luka pasca bedah ditandai dengan penambahan kebutuhan asupan energi. Perubahan nilai laboratorium terkait zat gizi berkaitan dengan penyakit disfungsi ginjal yang dialami pasien, ditandai dengan kadar Hb rendah (9.9mg/dL dan Ht rendah (31,1%). Kurang pengetahuan terkait makanan zat gizi, berkaitan dengan perilaku yang salah terkait makanan dan zat gizi, ditandai dengan kondisi pasien yang suka mengkonsumsi kopi 5-7 kali sehari dan jarang konsumsi buah.
3. Intervensi diet yang diberikan ialah diet Energi Tinggi Protein Tinggi yang diberikan secara bertahap (80%), bentuk makanan lunak, frekuensi pemberian 3 kali makan utama dan 2 kali selingan diberikan melalui oral.
4. Hasil monitoring dan evaluasi yang diberikan kepada pasien mengalami peningkatan dari hari pertama hingga hari terakhir monitoring. Asupan makan pasien mampu mencapai 80% dari total kebutuhan sejak hari ke dua intervensi.

5.2. SARAN

1). Bagi Institusi

Perlu penelitian lebih lanjut dengan memperhatikan waktu pengamatan yang lebih panjang dan di ikuti dengan monitoring untuk mendapatkan kesimpulan dan dilakukan pembahasan lebih lanjut

2). Bagi Rumah Sakit

Sebaiknya lebih memperhatikan jenis diet, dan kebutuhan zat gizi pasien untuk mendukung tingkat penyembuhan pasien